

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
TAMB	SUARA KARYA	8	29-08-2002

Prospek Bisnis Pertambangan Di Indonesia Masih Bagus

YOGYAKARTA (Suara Karya): Prospek bisnis pertambangan di Indonesia masih belum jenuh, dan dari segi mineralisasi maupun endapan masih menjanjikan karena masih banyak wilayah di Indonesia yang belum dijangkau oleh kegiatan eksplorasi secara intensif. Karena itu peran investor asing dalam pengembangan usaha pertambangan mineral dan batubara, terutama yang berskala besar sampai saat ini masih sangat dominan.

Direktur Penguasaan Mineral dan Batubara Dirjen Geologi dan Sumber Daya Mineral Mahyudin Lubis pada forum komunikasi pengawasan terhadap pengelolaan bahan galian dan air bawah tanah di Yogyakarta, Selasa (27/8) menyebutkan peluang-peluang yang perlu ditangkap untuk meningkatkan produksi bahan-bahan tambang Indonesia di masa mendatang.

Antara lain, adanya peningkatan kebutuhan mineral dan batubara dari negara-negara Asia, seperti Jepang, Korea, Taiwan, Hongkong dan Filipina. Selain itu beberapa negara maju disebut telah menutup tambangnya dan menganggap industri tambang sebagai *sun set industry*. Juga adanya rencana pembangunan beberapa PLTU di pantai barat Malaysia yang membutuhkan bahan bakar batubara. Peluang lainnya yakni banyak negara di Asia menjadi pemain dan investor di bidang pertambangan mineral

dan batubara.

Mahyudin Lubis mengatakan dari pengalaman perusahaan-perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia, sebagian besar pekerjaannya dilakukan oleh perusahaan jasa pertambangan. Sedangkan perusahaan pertambangan berkonsentrasi di kegiatan inti, yaitu manajemen pertambangan. Mengenai jumlah perusahaan jasa pertambangan dalam 2 tahun terakhir, tahun ini tercatat lebih banyak ketimbang tahun sebelumnya.

Dengan banyaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan jasa pertambangan, maka sebagian besar biaya produksi maupun biaya penyelidikan dari perusahaan pertambangan akan terserap oleh perusahaan jasa pertambangan. Selanjutnya, perusahaan jasa pertambangan juga akan perlu tenaga kerja, peralatan dan keperluan lainnya yang mungkin dapat diambil dari daerah setempat.

Menurut Mahyudin Lubis, dengan adanya perputaran biaya produksi maupun biaya penyelidikan dari perusahaan pertambangan yang terserap oleh perusahaan jasa pertambangan, secara sinergi juga akan meningkatkan perekonomian daerah setempat. Dengan demikian perusahaan jasa pertambangan juga berperan penting sebagai motor penggerak bagi pengembangan daerah. (KE-2)